

Strategi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran IPS di SD

Erni ^{1*}, Muhammad Kaulan Karima ², Bella Dwi Arditha ³, Faiz Kurniawan ⁴,
Gita Adella ⁵, Loudhea Anggraeni ⁶, Tisya Aulia Anggraeni ⁷, Vinsensia Lugita Ines ⁸,
Fildzah Aulia Putri ⁹

¹⁻⁹ Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung
35141

Korespondensi penulis: dra.ernimpd@gmail.com

Abstract: *Social Studies (IPS) is an important subject in shaping the character and national insight of students from an early age. However, the reality shows that many students at the elementary school level have low interest in learning IPS. This study aims to explore the strategies implemented by teachers in overcoming low student interest in learning IPS, as well as the effectiveness of these strategies in increasing motivation and learning participation. The study used a qualitative approach with interview methods, observations, and documentation studies conducted on two fifth grade teachers at SD Negeri 1 Metro Pusat, Lampung. The results showed that students' interest in IPS was influenced by learning methods, media used, internal motivation, student character, and the role of parents. The strategies implemented by teachers included the use of visual and audio media, contextual learning, role play, giving awards, and a personal approach to understanding students' backgrounds. Teachers also tried to explore students' non-academic potential through extracurricular activities. Although these strategies are not always effective for all students, an adaptive and sustainable approach has been shown to increase students' participation and enthusiasm for learning in general. This study concludes that the success of social studies learning is highly dependent on the creativity of teachers in creating an interesting learning atmosphere, support from the family environment, and the active involvement of the school in providing facilities and learning support programs.*

Keywords: *learning interest, social studies learning, teacher strategies, student motivation, personal approach*

Abstrak: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa sejak dini. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa di tingkat sekolah dasar memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS, serta efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap dua guru kelas V di SD Negeri 1 Metro Pusat, Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap IPS dipengaruhi oleh metode pembelajaran, media yang digunakan, motivasi internal, karakter siswa, dan peran orang tua. Strategi yang diterapkan guru mencakup penggunaan media visual dan audio, pembelajaran kontekstual, role play, pemberian penghargaan, serta pendekatan personal untuk memahami latar belakang siswa. Guru juga berupaya menggali potensi non-akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun strategi-strategi ini tidak selalu efektif untuk semua siswa, namun pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa secara umum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, dukungan dari lingkungan keluarga, serta keterlibatan aktif pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan program pendukung pembelajaran.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran IPS, strategi guru, motivasi siswa, pendekatan personal

1. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan untuk membentuk wawasan sosial dan sikap warga negara yang baik pada peserta didik sejak dini. Namun, kenyataannya banyak siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD)

menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar, serta anggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan penuh hafalan.

Faktor rendahnya minat siswa terhadap IPS bisa disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, metode yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, hingga kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan inovator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Rendahnya minat siswa terhadap IPS tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru antara lain adalah penggunaan media visual dan audio yang menarik, penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, role play, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehari-hari. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS di SD, serta sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian difokuskan pada proses, tindakan, serta pengalaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan dua guru kelas V di SD Negeri 1 Metro Pusat, dengan pendekatan wawancara yang fleksibel agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait tantangan, strategi, dan hasil yang diperoleh dalam meningkatkan minat siswa terhadap IPS. Penelitian ini dilakukan pada 20 Maret 2025 di SD Negeri 1 Metro Pusat, Lampung.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan guru-guru yang menjadi narasumber, yaitu Sri Susilowati dan Leni Pardianasari. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan pendapat ahli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan pertanyaan yang disusun secara terarah namun tetap memungkinkan eksplorasi mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan

Berdasarkan hasil temuan lapangan ditemukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh materi yang diajarkan dan metode pembelajaran yang digunakan. Materi yang sesuai dengan kondisi siswa dan kehidupan sehari – hari siswa, mampu meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan. Sebaliknya penggunaan media belajar menarik dan menyenangkan seperti media visual, melalui LCD, juga terbukti lebih efektif dari pada metode ceramah ataupun media – media yang monoton.

Akan tetapi, terungkap bahwa tidak semua peserta didik merespon dengan baik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat terjadi, mengingat setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda – beda. Terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan minat kurang meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan.

Maka dari itu, sebagai tenaga pendidik perlu melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, materi yang diberikan sebaiknya juga dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman pribadi peserta didik supaya dapat lebih memahami dan bermakna bagi peserta didik, pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk menyajikan materi IPS dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Bagi siswa yang tetap menunjukkan minat belajar rendah, guru bisa melakukan pendekatan personal. Seperti yang dilakukan Bu Susi, dengan mengajak siswa berinteraksi lebih dekat, memberikan semangat, bahkan memanfaatkan tutor sebaya. Walaupun hasilnya belum maksimal, pendekatan ini tetap penting untuk membangun kepercayaan diri siswa.

Motivasi Belajar Siswa yang Beragam dan Kurangnya Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025 bersama Ibu Leni, guru di SD Negeri 1 Metro Pusat, ditemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar siswa adalah motivasi belajar yang beragam serta kurangnya pendampingan dari orang tua. Guru menyampaikan bahwa terdapat siswa yang kurang memahami pelajaran, dan ketika ditelusuri lebih jauh, ternyata mereka tidak mendapatkan dukungan dan perhatian yang cukup dari keluarganya. Dalam hal ini, guru berinisiatif untuk melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam kondisi dan latar belakang mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengetahui bahwa permasalahan akademik tidak selalu disebabkan oleh kemampuan kognitif yang rendah, melainkan terdapat faktor eksternal, seperti masalah keluarga atau kurangnya pendampingan dari orang tua.

Selain itu, guru menyebutkan bahwa ada siswa yang secara perilaku terlihat “nakal” atau sulit dikendalikan. Namun, setelah didekati dan diberi perhatian, siswa tersebut dapat lebih mudah diajak untuk belajar dan menunjukkan sikap yang lebih positif. Hal ini menegaskan bahwa dukungan emosional dari guru bisa menjadi pengganti sementara atas kurangnya perhatian dari rumah, serta mampu membangun kembali semangat belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru juga memberikan afirmasi positif, seperti ucapan terima kasih atau pujian kecil, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa dihargai siswa. Hal ini sangat penting, terutama bagi siswa yang mungkin tidak mendapatkan apresiasi serupa di lingkungan keluarganya. Kemudian, guru juga berusaha menggali potensi siswa di luar lingkungan akademik nya, misalnya dengan mengarahkan mereka ke kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya, seperti menyanyi atau mengikuti lomba. Meskipun belum berhasil meraih juara, siswa tetap diberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Dengan demikian, perbedaan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga dan karakter individu masing-masing. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu mengenali kebutuhan siswa secara individu, baik dari segi akademik maupun non-akademik, dan memberikan dukungan yang sesuai melalui pendekatan personal, metode pembelajaran yang variatif, serta pemberian apresiasi yang membangun.

Kemampuan siswa bervariasi dan karakter Peserta Didik yang bervariasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susi dan Ibu Leni, guru di SD Negeri 1 Metro Pusat, ditemukan bahwa dalam satu kelas, siswa memiliki kemampuan

akademik dan karakter yang sangat bervariasi. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, karena guru tidak bisa menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa. Ibu Susi mencontohkan adanya empat siswa yang kurang menonjol dalam bidang akademik, namun masing-masing memiliki kelebihan di bidang lain. Salah satu siswa memiliki kemampuan sosial yang tinggi, menunjukkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan dan guru. Dua siswa lainnya cenderung pendiam, tidak menimbulkan masalah, namun juga tidak menunjukkan antusiasme dalam pelajaran. Dalam menghadapi kondisi ini, Ibu Susi tidak langsung menilai siswa berdasarkan capaian akademiknya saja, melainkan berusaha menggali potensi lain yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Guru juga memberikan motivasi dan arahan agar siswa bisa menyalurkan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, siswa yang memiliki bakat di bidang seni seperti menyanyi diarahkan untuk mengikuti lomba atau tampil di kegiatan sekolah, meskipun belum mendapatkan juara. Proses ini penting sebagai bagian dari upaya guru dalam mengembangkan potensi non-akademik siswa, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka. Senada dengan hal tersebut, Ibu Leni juga mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, tidak semua siswa bisa aktif dan antusias dalam pembelajaran, karena perbedaan karakter, minat, dan motivasi. Ada siswa yang aktif, tetapi ada pula yang pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan keragaman karakter dan kemampuan individu siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pengarah dan pendamping yang memahami latar belakang, karakter, serta potensi unik yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berpihak pada murid, yaitu menumbuhkan potensi siswa sesuai dengan kekuatan dan minatnya.

Dengan demikian, kemampuan dan karakter peserta didik yang berbeda-beda membutuhkan strategi pendekatan yang beragam dari guru, baik melalui pembelajaran yang fleksibel, pemberian motivasi, maupun penyaluran bakat melalui kegiatan non-akademik. Pendekatan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan ruang untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan keunikan masing-masing.

Solusi

- Untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi, pengembangan metode pembelajaran yang lebih bervariasi merupakan hal yang sangat penting. Pendekatan seperti demonstrasi, *ice breaking*, bermain peran (role play), dan belajar di luar kelas

(*outdoor learning*) memberikan pengalaman belajar yang berkesan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

- Keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan sekitar siswa penting untuk meningkatkan semangat belajar IPS. Tugas yang melibatkan keluarga, seperti wawancara atau diskusi, bisa memperdalam pemahaman siswa. Diskusi ringan antara guru, siswa, dan orang tua juga dapat membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan pemahaman bersama mengenai perkembangan belajar siswa dan tantangan yang dihadapi.
- Motivasi belajar IPS lebih efektif jika disesuaikan dengan karakter unik siswa. Pemahaman tentang latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa memungkinkan guru memberi motivasi yang personal. Pendekatan individual dalam dukungan dan menciptakan suasana belajar menyenangkan akan mendorong siswa aktif berpartisipasi dan nyaman mengeksplorasi materi IPS.
- Penerapan sistem penghargaan yang sehat dapat mendorong semangat belajar IPS. Penghargaan penting diberikan tidak hanya untuk hasil akhir, tapi juga usaha dan kemajuan siswa. Ucapan semangat, stiker, atau pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berusaha.
- Sekolah berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar IPS dengan berbagai inisiatif. Kegiatan ekstrakurikuler maupun fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat memberikan suasana yang menyenangkan, serta menumbuhkan minat terhadap IPS.
- Evaluasi yang dilakukan secara konsisten adalah langkah penting untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran IPS. Refleksi dan evaluasi berkala pada metode dan hasil belajar siswa membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melibatkan siswa dalam evaluasi dengan meminta umpan balik tentang preferensi dan kesulitan mereka memberi wawasan berharga untuk penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian di SD Negeri 1 Metro Pusat mengidentifikasi rendahnya minat beberapa peserta didik terhadap pembelajaran IPS disebabkan oleh perbedaan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS, tidak jarang beberapa peserta didik kurang keterlibatan orang tuanya, serta penggabungan IPS ke dalam IPAS yang mengurangi fokus. Faktor-

faktor ini menyebabkan materi IPS terasa kurang menarik dan kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, guru-guru di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai strategi inovatif. Metode pembelajaran divariasikan melalui demonstrasi, bermain peran, dan belajar di luar kelas. Selain itu, sistem penghargaan diterapkan untuk mengapresiasi usaha siswa, dan motivasi diberikan secara personal sesuai karakter masing-masing. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar IPS yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru cukup efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan strategi dan kemampuan guru untuk menyesuaikannya dengan kondisi serta kebutuhan unik setiap kelas. Dengan demikian, pendekatan yang berkelanjutan dan fleksibel menjadi kunci untuk menumbuhkan minat belajar IPS siswa secara optimal.

Saran

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menarik bagi siswa, guru perlu terus berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyenangkan, serta memahami karakter siswa untuk memastikan pendekatan yang tepat. Sekolah juga berperan dalam mendukung proses ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan pelatihan bagi guru, serta menyelenggarakan program pembelajaran yang menarik seperti lomba atau proyek kelompok. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi dan memotivasi anak di rumah, sekaligus menjalin komunikasi yang baik dengan guru guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode campuran (*mix method*) agar memperoleh data kuantitatif yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait pembelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para guru dan siswa yang telah bersedia menjadi narasumber dan partisipan dalam penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses pengumpulan data. Tidak lupa, kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan berharga dalam penyempurnaan jurnal ini. Semoga

karya ini dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42–54.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Hamalik, O. (2008). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, B. Uno. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karima, M. K., dkk. (2019). *Ilmu pengetahuan sosial*. Medan: Perdana Publishing.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, D. W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington, DC: AECT.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, M. (2013). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.